

## **Pengembangan Video Tutorial Memasak Berbasis Singkong Materi Hidangan Kue Indonesia Untuk Siswa MAN 2 Madiun**

**Salsabila Fitriani<sup>1\*</sup>, Sri Handajani<sup>1</sup>, Niken Purwidiani<sup>1</sup>, Andika Kuncoro Widagdo<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Tata Boga, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

\*Corresponding Author: [salsabila.20079@mhs.unesa.ac.id](mailto:salsabila.20079@mhs.unesa.ac.id)

### **Article History**

Received : September 06<sup>th</sup>, 2024

Revised : Oktober 17<sup>th</sup>, 2024

Accepted : November 05<sup>th</sup>, 2024

**Abstract:** Perkembangan teknologi sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, sehingga menjadi hal yang tak bisa ditinggalkan. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui: 1) hasil pengembangan media pembelajaran video tutorial memasak berbasis singkong pada materi hidangan kue tradisional Indonesia; 2) kelayakan materi dan media video tutorial memasak berbasis singkong pada materi hidangan kue Indonesia; dan 3) respon siswa terhadap media pembelajaran video tutorial memasak berbasis singkong pada materi hidangan kue tradisional Indonesia untuk siswa MAN 2 Madiun. Penelitian dengan model pengembangan ADDIE dilakukan hingga tahap development (pengembangan), dikarenakan waktu yang terbatas. Pengambilan data menggunakan angket untuk mengumpulkan data tentang kelayakan media, materi, dan respon siswa. Subjek penelitian terdiri dari 6 validator dan 32 siswa MAN 2 Madiun. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) media pembelajaran video tutorial berbasis singkong tersebut dapat diakses menggunakan link <https://bit.ly/SingkongGulung>, <https://bit.ly/LemetSingkong> dan <https://bit.ly/MataRoda>; 2) kelayakan media dan materi terhadap media pembelajaran video tutorial memasak berbasis singkong dinyatakan sangat layak dengan skor rerata 90% dan 96%; dan 3) respon siswa terhadap media pembelajaran video tutorial memasak berbasis singkong sangat baik dengan skor rerata 89%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video tutorial memasak berbasis singkong sangat layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

**Keywords:** Kue Indonesia, pengembangan, video tutorial memasak

## **PENDAHULUAN**

Madrasah aliyah yang dikelola pemerintah atau masyarakat yang berfokus pada peningkatan daya saing di bidang ketrampilan, ketrampilan kejuruan, dan kecakapan hidup dikenal dengan Madrasah Plus Keterampilan (Kemenag, n.d.). Madrasah plus keterampilan memiliki beberapa keterampilan sehingga dibutuhkan pembelajaran yang tepat agar siswa dapat menguasai keterampilan. Salah satu MAN di Jawa Timur yang memiliki keterampilan adalah MAN 2 Madiun yang berada di Kabupaten Madiun, Kecamatan Kebonsari. MAN 2 Madiun memiliki pembelajaran penunjang pendidikan berupa soft skill yang bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa berupa life skill, agar dapat dimanfaatkan ketika siswa lulus sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri. Ada beberapa keterampilan yang dimiliki MAN 2 Madiun seperti tata boga, tata busana, tata rias, dan multimedia.

Keterampilan tata boga merupakan kegiatan yang dilakukan dengan baik untuk mendapatkan hasil hidangan yang baik. Kemampuan siswa ditunjukkan dalam pelaksanaan tugas-tugas spesifik dan lancar yang dirancang untuk menghasilkan hasil yang telah ditentukan. Siswa berkesempatan untuk mengasah kemampuannya dan memamerkan bakatnya dalam seni kuliner. Keterampilan dalam manajemen makanan, persiapan, dan layanan adalah fokus utama dari kelas (Utami, 2021). Keterampilan tata boga melibatkan beberapa aspek seperti pemahaman bahan makanan, teknik memasak, pemilihan bahan makanan, penyajian bahan makanan, pemahaman rasa, kemampuan menciptakan hidangan yang lezat dan sehat, kebersihan dan keselamatan kerja, pemahaman berbagai jenis masakan dari berbagai budaya (SMA Negeri 1 Sebulu, 2023). Program keterampilan tata boga merupakan suatu program yang menghasilkan siswa yang terampil dan

kompeten di bidang tata boga khususnya pemenuhan kebutuhan dasar manusia.

Meskipun MAN 2 Madiun menghadapi tantangan dengan keterbatasan seperti buku tentang materi tata boga, tidak memiliki guru di bidang tata boga, dan antusias siswa yang kurang saat pembelajaran, MAN 2 Madiun juga menyediakan sarana seperti LCD, proyektor, komputer, dan wi-fi yang dimiliki sekolah. Sarana ini dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat dalam menunjang pembelajaran siswa, memungkinkan siswa untuk mengakses informasi tambahan, sumber belajar online, dan sumber daya edukatif lainnya. Dengan menggunakan jaringan internet, siswa dapat memperluas pengetahuan mereka tentang tata boga dan topik lainnya, sehingga membantu mereka mengatasi keterbatasan dalam hal buku fisik di perpustakaan sekolah. MAN 2 Madiun berupaya untuk membekali siswa dengan keterampilan tambahan berupa soft skill yang dapat digunakan setelah mereka lulus sekolah. Meskipun siswa cenderung lebih menyukai pembelajaran praktik, mereka tidak dapat sepenuhnya memahami penjelasan guru, sehingga terdapat ketidaksesuaian antara tujuan pembelajaran dengan hasil yang diharapkan. Agar siswa dapat memahami penjelasan guru secara mandiri dan mempersiapkan untuk kegiatan pembelajaran praktik, diperlukan metode dan media yang sesuai untuk mewujudkan pembelajaran ini.

Pembelajaran keterampilan tata boga memerlukan media dan metode untuk menyampaikan suatu materi. Oleh karena itu, peneliti perlu memperhatikan karakteristik siswa. Melihat karakteristik siswa MAN 2 Madiun yang kebanyakan menyukai bermain dengan gawai, maka pengembangan media pembelajaran video tutorial memasak merupakan pengembangan media pembelajaran yang tepat (Aprillia & Dewi, 2022). Dalam hal ini video tutorial memasak dianggap mampu menyelesaikan permasalahan yang ada karena dianggap sederhana. Siswa akan dengan mudah mengakses dan mempelajari video tutorial memasak melalui gawai atau laptop, secara mandiri di sekolah maupun di luar sekolah.

Video tutorial adalah rekaman visual yang memberikan instruksi atau panduan tentang cara melakukan sesuatu, biasanya disertai dengan narasi atau penjelasan audio. Video tutorial digunakan untuk memudahkan pemahaman dan

pembelajaran melalui demonstrasi langkah-langkah secara visual (Bustan, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa video tutorial yang disajikan dengan metode yang jelas cenderung lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan dengan video tutorial yang kurang terstruktur. Video Tutorial dapat menjadi alternatif pembelajaran pada siswa. Dapat disimpulkan bahwa video tutorial dapat meningkatkan pemahaman siswa, memperjelas penyajian materi, meningkatkan kemandirian siswa, serta mengatasi permasalahan yang dimiliki siswa dalam pembelajaran (Adisasongko, 2019). Dengan demikian salah satu media pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah video tutorial memasak sehingga memudahkan siswa untuk menggunakannya dimanapun dan kapanpun. Hal tersebut yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Video Tutorial Memasak Berbasis Singkong Materi Hidangan Kue Indonesia Untuk Siswa MAN 2 Madiun”.

## METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian R&D (Penelitian dan Pengembangan). Dalam penelitian ini digunakan model pengembangan ADDIE. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data dalam penelitian adalah observasi dan angket. Subjek penelitian ini adalah 32 siswa MAN 2 Madiun fase F (XI) dan 6 validator yang terbagi menjadi 2, yaitu validator media dan validator materi, masing-masing validator terdiri dari 3 orang validator. Data yang telah diperoleh tersebut kemudian diolah untuk dapat dinilai kelayakan media, materi, dan respon siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dimana merubah data kualitatif menjadi kuantitatif dengan ketentuan skor pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Skala Likert

| Skor | Keterangan          |
|------|---------------------|
| 5    | Sangat Layak        |
| 4    | Layak               |
| 3    | Cukup Layak         |
| 2    | Kurang Layak        |
| 1    | Sangat Kurang Layak |

Setelah didapatkan hasil data akan diolah dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum R}{N} 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase skor yang dicari (dibulatkan)  
 $\sum R$  = Jumlah jawaban yang diberikan oleh validator atau pilihan yang terpilih  
 N = Jumlah skor.maksimal

Setelah memperoleh hasil presentase kelayakan media dan materi terhadap video tutorial memasak maka akan diperoleh kesimpulan terkait kelayakan video tutorial tersebut sesuai dengan interpretasi tingkat pencapaian pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Interpretasi Tingkat Pencapaian

| No | Tingkat Pencapaian (%) | Keterangan          |
|----|------------------------|---------------------|
| 1  | 81-100%                | Sangat layak        |
| 2  | 61-80%                 | Layak               |
| 3  | 41-60%                 | Cukup Layak         |
| 4  | 21-40%                 | Kurang Layak        |
| 5  | ≤ 20%                  | Sangat Kurang Layak |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Analisis (*Analysis*)

Permasalahan yang terdapat di MAN 2 Madiun adalah media pembelajaran yang digunakan belum maksimal, sehingga menghambat proses pembelajaran keterampilan tata boga. Di samping permasalahan tersebut MAN 2 Madiun memiliki kelebihan yang dapat dimanfaatkan dengan baik untuk pembelajaran seperti LCD, proyektor, komputer, dan wi-fi. Sebagai solusi, peneliti merencanakan untuk mengembangkan video tutorial memasak berbasis singkong dengan memanfaatkan kelebihan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Siswa dan guru dapat memanfaatkan video tutorial memasak berbahan dasar singkong, yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran sekaligus meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran tata boga.

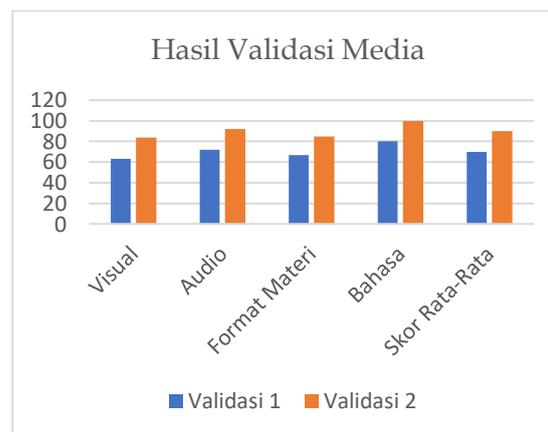
### Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap perencanaan peneliti memulai kegiatan dari perancangan script video, penyusunan materi, penentuan produk untuk tiga

macam video, menentukan aplikasi untuk mengedit video dan penyusunan instrumen validasi media dan materi serta respon siswa.

### Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini, peneliti membuat media pembelajaran dengan mengikuti rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pembuatan media pembelajaran berupa video tutorial peneliti menggunakan aplikasi *Cap Cut* untuk menggabungkan video dan suara yang direkam sebelumnya selama proses pengembangan. Video yang telah dibuat berisi tujuan pembelajaran, pengertian hidangan, langkah-langkah pembuatan, dan kriteria hasil dari hidangan. Validasi oleh ahli media dan materi mengikuti selesainya pembuatan video, validasi media dan materi dilakukan sebanyak dua kali. Validasi ahli media membahas aspek visual, audio, materi dan bahasa. Skor akhir dari validasi media mendapatkan presentase 90% dan kriteria "sangat layak" dimana hasil dari penilaian kelayakan yang dilakukan oleh ahli media.



Gambar 1. Hasil Validasi Media

Skor dengan presentase 84% pada aspek visual mendapatkan kriteria sangat layak. Hal ini disebabkan video tutorial memasak dinilai memiliki kualitas seperti daya tarik video, gambar dan video berkualitas tinggi, rasio ukuran dan jenis teks yang sesuai, transisi yang mulus, warna latar belakang yang sesuai untuk penulisan, dan konsistensi visual dengan materi pelajaran yang dibahas. Pernyataan Ini sejalan dengan pendapat dari Riyana (2007) visualisasi video yang menggabungkan teks, animasi, suara, dan video sesuai dengan tuntutan materi dan memenuhi standar yang menggunakan kualitas resolusi tinggi sekaligus sesuai dengan sistem komputer mana pun merupakan salah satu ciri

video pembelajaran yang baik. Pernyataan lain juga disampaikan oleh Suminarsih (2021) secara khusus, fitur-fitur yang membedakan video dari bentuk media pendidikan sebelumnya, terutama, kemampuan untuk menyediakan gambar bergerak dengan audio pada saat yang bersamaan.

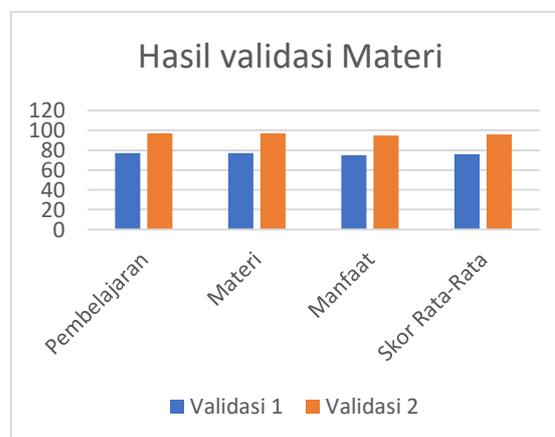
Pada aspek audio mendapatkan skor rerata 92% dengan kriteria sangat layak. Hal ini dikarenakan pada video tutorial memasak dinilai memiliki kualitas suara, musik, artikulasi dan ketepatan durasi yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Halili (2022) Secara khusus, video adalah salah satu bentuk media audiovisual yang dapat menggambarkan objek yang bergerak dengan efek suara yang sesuai atau alami. Salah satu pendapat lain menyatakan bahwa video adalah salah satu bentuk media audiovisual yang populer dan banyak diminati baik oleh kaum muda maupun orang dewasa, yang mencakup berbagai topik, seperti hiburan, pendidikan, musik, dan sejarah (Busyaeri, dkk, 2016). Pendapat lain juga diutarakan oleh Kustandi & Darmawan (2020) bahwa audio memiliki fungsi sebagai pembantu penyampaian pesan dengan lebih berkesan contohnya dengan penggunaan suara latar. Hal tersebut dapat membantu meningkatkan daya tarik terhadap sesuatu tampilan.

Dalam aspek format materi mendapatkan kriteria sangat layak, dengan skor rata-rata 85%. Hal ini dikarenakan bahwa siswa lebih cenderung termotivasi untuk belajar dan video tutorial memasak dianggap selaras dengan tujuan pembelajaran. Pernyataan ini, sesuai dengan pandangan Pramudito (2013) yang mengatakan video tutorial tentang memasak merupakan gambaran kehidupan yang diperlihatkan seorang guru kepada siswa yang penuh dengan pesan pembelajaran yang membantu mereka memahami isinya. Riyana (2007) menegaskan bahwa, agar sebuah video tutorial pembelajaran menjadi efektif, pesan yang disampaikan harus sangat jelas bagi siswa untuk memahami secara bermakna, dan materi harus disajikan secara keseluruhan agar siswa dapat menyimpannya dalam ingatan mereka. Kualitas lain dari video pendidikan adalah video tersebut menggambarkan materi pelajaran yang mereka ajarkan secara akurat. Hal ini berlaku di banyak bidang, termasuk ilmu sosial dan sains.

Dalam aspek Bahasa mendapatkan skor rerata 100%. Hal ini dikarenakan video tutorial memasak berbahan dasar singkong pada materi

kue Indonesia dinilai menggunakan tata bahasa Indonesia yang baik dan tepat, serta penyampaian yang jelas dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan pandangan yang dianut oleh Yuanta (2020) Video tutorial merupakan gabungan dari kata "video" dan "tutorial" dari segi bahasa. "Video" berasal dari kata latin "vidi" atau "visum", yang berarti "melihat" atau "memiliki penglihatan". Media pembelajaran yang dapat digunakan secara mandiri harus menggunakan bahasa yang jelas dan ringkas untuk melibatkan siswa (Sitepu, 2006).

Validasi untuk ahli materi berfokus pada aspek pembelajaran, materi, dan manfaat yang berbeda. Persentase akhir yang didapatkan sebesar 96% dan kriteria "sangat layak" merupakan hasil evaluasi kelayakan oleh spesialis material.

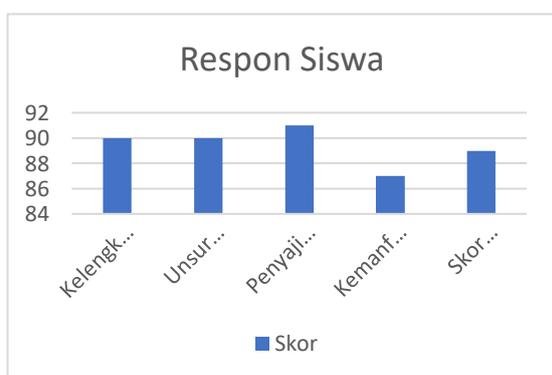


Gambar 2. Hasil Validasi Materi

Dalam aspek pembelajaran, skor rata-rata yang didapatkan adalah 97% dengan kriteria yang sangat layak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa video pembelajaran dinilai berdasarkan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), karakteristik siswa, karakteristik materi, kemudahan pemahaman materi, dan kemudahan penggunaan kapanpun dan dimanapun. Hal ini sejalan dengan pandangan yang dianut oleh Puspitasari (2019) video tutorial tersebut dapat disimpan dengan mudah di *flashdisk* atau gawai untuk dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Selain itu, media pembelajaran yang dihasilkan harus efektif sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk memahami materi pembelajaran sendiri (Fitriana & Bachri, 2023). Pada aspek materi, mencapai skor rerata 97% dengan kriteria sangat layak. Hal ini dikarenakan video pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, kelengkapan materi, ketepatan

visual, ketepatan bahasa, kejelasan, dan ketepatan penyajian menjadi faktor penentu nilai akhir video tutorial ini. Pernyataan ini sesuai dengan pandangan Riyana (2007) Kualitas video pembelajaran yang efektif adalah kejelasan materi dan keselarasan dengan tujuan pembelajaran. Hal ini juga disampaikan oleh Sitepu (2006) isi media pembelajaran harus berhubungan, artinya harus relevan dengan pekerjaan yang dihadapi dan lingkungan siswa.

Pada aspek manfaat skor rerata yang didapatkan adalah 95% dengan kriteria sangat layak. Alasan di balik hal tersebut adalah video tutorial memasak berbasis dasar singkong memiliki beberapa manfaat, antara lain membantu memperjelas materi, menarik minat siswa, memberikan bahan referensi kepada guru, dan mempermudah penyampaian informasi. Hal ini sejalan dengan pandangan yang dianut oleh Puspitasari (2019) bahwa pembelajaran video tutorial, sebagai media pembelajaran elektronik, dapat membantu siswa memanfaatkan teknologi dengan lebih baik dengan memberikan solusi kepada mereka. Guru juga mendapat manfaat dari vide pembelajaran elektronik karena memberi mereka lebih banyak alat untuk menangani informasi dan masalah teknologi yang muncul. Video tutorial juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menarik dengan menonton video tutorial. Media pembelajaran video tutorial yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan berupa video (Kustandi & Darmawan, 2020). Setelah peneliti melakukan validasi sebanyak dua kali, peneliti melakukan pengambilan data kepada siswa sebanyak 32 siswa untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa Ketika menggunakan video tutorial saat pembelajaran pembelajaran. Pada gambar 3 menunjukkan bahwa siswa memberikan video ceramah dengan skor rerata 89% dan masuk kriteria "sangat layak".



Gambar 3. Hasil Respon Siswa

Respon ini menunjukkan bahwa video tutorial dianggap sangat efektif dalam menyampaikan materi, membuat siswa merasa lebih mudah dalam memahami langkah-langkah memasak dan teknik-teknik memasak yang diajarkan. Tingginya skor menunjukkan bahwa video pembelajran ini dapat infromatif, bermanfaat dan menarik, yang berarti akan membantu siswa meningkatkan kemampuan dalam bidang memasak. Dalam aspek kelengkapan materi skor rerata yang didapatkan ialah 90% dengan kriteria yang sangat layak. Alasan ini dikarenakan bahwa video tutorial memasak yang berbasis singkong dianggap dapat memberikan tmapilan berupa gambar dan video yang jelas, menjelaskan pengertian hidangan kue Indonesia, dan menunjukkan teknik memasak yang benar. Hal ini sejalan dengan pandangan yang dianut oleh Sitepu (2006) sebagai video pembelajaran berupa video tutorial, video dapat membantu siswa belajar lebih mudah sehingga video tutorial dapat digunakan secara mandiri sebagai media pembelajaran.

Pada aspek unsur suara mendapatkan skor rerata 90% dengan kriteria sangat layak. Hal ini disebabkan karena video tutorial memasak berbasis singkong dianggap dapat mengkomunikasikan materi pelajaran secara efektif, menggunakan bahasa yang sederhana, dan memastikan bahwa musik latar tidak mengganggu kejelasan audio. Hal ini sejalan dengan sudut pandang yang dianut oleh Kustandi & Darmawan (2020) bahwa audio memiliki fungsi sebagai pembantu penyampaian pesan dengan lebih berkesan contohnya dengan penggunaan suara latar. Hal tersebut dapat membantu meningkatkan daya Tarik terhadap sesuatu tampilan. Dalam aspek penyajian video mendapatkan skor rerata 91% dengan kriteria sangat layak. Alasan di balik ini adalah karena alat bantu visual seperti video dan gambar yang ditampilkan dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, sehingga siswa dapat menyukai video tutorial memasak berbasis singkong yang menarik secara visual. Menurut Batubara & Batubara (2020) terdapat beberapa keuntungan menggunakan video tutorial sebagai alat pembelajaran. Salah satunya adalah siswa dapat mengikuti langkah-langkahnya dengan lebih mudah, dan kombinasi visual, audio, dan teks dapat menarik perhatian siswa.

Pada aspek kemanfaat mendapatkan skor rerata 87% dengan kriteria sangat layak. Hal ini

dikarenakan video tutorial memasak dianggap memudahkan siswa dalam pembelajaran. Sejalan dengan pandangan tersebut, Zahra (2020) berpendapat bahwa video tutorial merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang dapat digunakan secara mandiri dan sangat baik karena bersifat audiovisual, mengandung materi atau langkah-langkah yang membuat pembelajaran menjadi praktis dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Video tutorial memasak berbasis singkong memiliki tiga video. Alasan di balik ini adalah jika videonya terlalu panjang, siswa mungkin menjadi bosan dan kehilangan minat, sehingga menyulitkan mereka untuk melanjutkan belajar. Pendapat ini sesuai dengan apa yang ditemukan Mega, dkk (2020) yang menegaskan bahwa durasi video pembelajaran yang baik untuk siswa adalah antara 1-5 menit. Siswa lebih mampu memperhatikan dan menyimpan informasi saat film berdurasi lebih pendek, yang membuat pembelajaran menjadi lebih efisien dan menyenangkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan oleh ahli media dan materi serta respon yang didapat dari siswa terhadap media pembelajaran video tutorial memasak dapat disimpulkan bahwa: Video tutorial memasak yang telah di buat dengan menggunakan model ADDIE hingga pada tahap tiga (*Development*) Adapun hasil video pada link berikut: pembuatan singkong gulung setup pisang dapat diakses dengan menggunakan link <https://bit.ly/SingkongGulung>; video pembuatan kue lemet singkong dapat diakses dengan link <https://bit.ly/LemetSingkong>; video pembuatan kue mata roda dapat diakses dengan link <https://bit.ly/MataRoda>. Media pembelajaran video tutorial memasak berbasis singkong pada materi kue Indonesia untuk siswa MAN 2 Dalam hal media dan materi, Medium sangat praktis untuk digunakan di kelas (masing-masing 90% dan 96%). Dengan nilai respon rata-rata 89% dan interpretasi yang sangat baik, film pelajaran memasak berbahan dasar singkong tentang bahan kue Indonesia untuk siswa MAN 2 Madiun dapat digunakan untuk membantu pembelajaran mereka.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada bapak kepala sekolah dan ibu Basyiroh Mulantinah guru

pengampu keterampilan tata boga MAN 2 Madiun yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian di MAN 2 Madiun.

## REFERENSI

- Adisasongko, N. (2019). Pemanfaatan Media Video Tutorial Sebagai Alternatif Pembelajaran di Masa Pandemi pada Peserta Didik Kompetensi Keahlian TKR SMK. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES, 2019*, 829–834.
- Aprillia, A. P., & Dewi, U. (2022). Pengembangan Media Video Tutorial Materi Potongan Bahan Makanan pada Mata Pelajaran Boga Dasar bagi Siswa Kelas X Jurusan Tata Boga di SMKN 3 Kediri. *Jurnal Unesa, 19*(2), 1–8.
- Batubara, Hamdan, & Batubara, D. S. (2020). *Penggunaan Video Tutorial Untuk Mendukung Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Virus Corona*. 29, 74–84.
- Bustan (2020). *Institut agama islam negeri (iain) parepare tahun 2020*. 1801060013, 137.
- Busyaeri, A., Udin, T., & Zaenudin, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel Ipa Di Min Kroya Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI, 3*(1), 116–137. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i1.584>
- Fitriana, W. A., & Bachri, B. S. (n.d.). Pengembangan Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Animasi 2D Materi Membuat Sekuensial Gambar Gerak Utama Walk Cycle Untuk .... *Ejournal.Unesa.Ac.Id*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jmtp/article/view/52311%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jmtp/article/view/52311/42350>
- Halili, M. (2022). *Pengembangan Media pembelajaran Video Tutorial Teknik Dasar Sepak Bola Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bantul*.
- Kemenag. (n.d.). *MA Plus Keterampilan*.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Kencana.
- Mega, N. A., Nissa, H., & Nugraha, A. (2020). Memfasilitasi Pemelajar Modern Dengan Video Pembelajaran Yang Efektif Dan

- Menarik Facilitating Modern Learners with Effective and Interesting Instructional Video. *Jurnal Teknodik*, 137–148. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i1.518>
- Pramudito, A. (2013). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Standar Kompetensi Melakukan Pekerjaan. *Pengembangan Media Pembelajaran*, 12.
- Puspitasari, A. D. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Modul Cetak dan Modul Elektronik Pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 17–25. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/indeks.php/PendidikanFisika>
- Riyana, C. (2007). *Pedoman Pengembangan Media Video*.
- Sitepu, B. (2006). *Penyusunan Buku Pelajaran* (Jakarta). Verbum Publishing.
- Suminarsih (2021). *Video Pembelajaran Asyik Murid Fantastik*. Penerbit YLGI.
- Utami, A. N. (2021). Pembelajaran Keterampilan Tataboga pada Siswa SMPLB Kelas VIII Tunagrahita Ringan di SLBN-1 Muara Teweh. *Jurnal Disabilitas*, 29–34. <http://103.23.232.123/index.php/jd/article/view/17>
- Yuanta, F. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.816>